

**PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI POS PAUD JAMBU 37
AJUNG-JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
CINDY ARISTA DEWI
NIM: T20195009

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
NOVEMBER 2024**

**PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI POS PAUD JAMBU 37
AJUNG-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

CINDY ARISTA DEWI

NIM: T20195009

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
NOVEMBER 2024**

**PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI POS PAUD JAMBU 37
AJUNG-JEMBER
SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

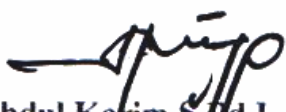
Oleh:

CINDY ARISTA DEWI

NIM: T20195009

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Abdul Karim.S.Pd.L.,M.Pd.I
NIP.198501142023211015

**PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
PESERTA DIDIK KELOMPOK B DI POS PAUD JAMBU 37
AJUNG-JEMBER**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari: Selasa
Tanggal: 19 November 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ubaidillah, M.Pd.I
NIP.198512042015031002


Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I ()
2. Abdul Karim, S.Pd. I., M.Pd.I ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP.197304242000031005

MOTTO

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السِّبَاحَةَ وَالرَّمَايَةَ وَرُكُوبَ الْخَيْلِ

Artinya : “ ajari anak-anakmu berenang, memanah, dan naik kuda (HR.Umar bin Khattab)¹



¹ Taufiqurrohman, 3 Olahraga Utama Anjuran Nabi.(Jakarta:Pusat Publikasi,2015), 5

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh usaha dan doa serta tanggung jawab. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan ibu (bapak Riyanto dan Ibu Istilah). Terimakasih untuk segala doa, support, dan motivasi yang selalui kebersamai dalam setiap proses penulisan skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan kalian akan sulit untuk sampai pada titik ini. semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
2. Suamiku, Rudi Hartono yang selalu menjadi support system dalam menulis skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam menyusun tugas akhir ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan serta senantiasa sabar menghadapi manusia serumit saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, hidayah serta inayah Nya kepada kita sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras melahirkan mahasiswa dengan bidang pengajaran dan keilmuan yang unggul.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas secara professional.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan terkait akademik hingga proses menentukan judul skripsi sebagai tugas akhir.
5. Bapak Abdul karim, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan serta motivasinya.

6. Bapak dan ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta membimbing dengan sabar dan sepenuh hati.
7. Civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pelayanan terbaik terhadap kebutuhan mahasiswa.
8. Ibu Emi Maslulah, S.Pd selaku kepala sekolah Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember yang telah memberikan izin serta memberikan akses kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.
9. Ibu Siswati dan segenap dewan guru Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember yang telah bersedia memberikan informasi selama penelitian berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku Thowilatun Nufus Aprilia dan Agisna Sulha. Terimakasih telah menjadi bagian penting dari proses ini.
11. Semua keluarga besar yang ikut memberikan support dan dukungan serta doa. Terimakasih..
12. Teman-teman PIAUD angkatan 2019 dan semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi meningkatkan kualitas penelitian dengan judul serupa.

Jember, 2024

Cindy Arista Dewi

ABSTRAK

Cindy Arista Dewi, 2024: *Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.*

Kata kunci: Permainan Ular Tangga, Kecerdasan Kinestetik

Fakta permasalahan yang terjadi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember meliputi: 1) sedikitnya pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, 2) pengembangan kecerdasan kinestetik sering kali dilakukan dengan gerak dan lagu sehingga anak mudah bosan, 3) masih kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan gerakan koordinasi, 4) serta adanya upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan ular tangga.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan jenis studi kasus yang berlokasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember. Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) kegiatan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan PROTA, PROMES, dan modul ajar yang mencakup pembelajaran selama satu pekan, serta menyiapkan media pembelajaran. 2) kegiatan pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) pada bagian evaluasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan penilaian ceklis dan anekdot. Hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik dengan kategori BB 0%, kecerdasan kinestetik dengan kategori MB 16,7%, kecerdasan kinestetik dengan kategori BSH 33,3%, dan kecerdasan kinestetik dengan kategori BSB 50%

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
1. Pembelajaran Anak Usia Dini	19
2. Permainan Ular Tangga.....	29
3. Kecerdasan Kinestetik	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik dan Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	44
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap – Tahap Penelitian.....	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Objek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
C. Pembahasan Temuan.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3. 1 Data Informan	41
Tabel 4. 1 Data Pendidik	53
Tabel 4. 2 Data Peserta Didik	54
Tabel 4. 3 Data Ruangan Pos PAUD Jambu 37.....	55
Tabel 4. 4 Data Mebelair Pos PAUD Jambu 37.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Pengukuran Pra Survey	69
Tabel 4. 6 Presentase Hasil Pengukuran Pra Survey.....	70
Tabel 4. 7 Presentase Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik	70
Tabel 4. 8 Temuan Data	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember	52
Gambar 4.2 Rapat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	59
Gambar 4.3 Modul Ajar	60
Gambar 4.4 Media Permainan Ular Tangga	61
Gambar 4.5 Kegiatan Pembuka Atau Pendahuluan	63
Gambar 4.6 Kegiatan Inti	64
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 : Matrik Penelitian
- Lampiran 3 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Pemberitahuan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Pengukuran Kecerdasan Kinestetik
- Lampiran 8 : Hasil Instrumen Pengukuran Kecerdasan Kinestetik
- Lampiran 9 : Hasil Instrumen Pengukuran Kecerdasan Kinestetik
- Lampiran 10 : Hasil Observasi Kecerdasan Kinestetik
- Lampiran 11 : Penilaian Anekdote
- Lampiran 12 : Modul Ajar
- Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 14 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Ular Tanga
- Lampiran 15 : Dokumentasi Media Permainan Ular Tangga
- Lampiran 16 : Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan.² Masa usia dini juga dikenal dengan istilah *The Golde Age* dimana seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan pesat. Pengembangan yang dilakukan dalam masa *Golden Age* ini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%. Sehingga pada masa ini anak akan mudah mengingat dan meniru sesuatu yang terjadi pada lingkungan mereka.³ Terdapat berbagai jenis kecerdasan yang terdapat pada diri anak dan dapat terus dikembangkan yang sering dikenal dengan *Multiple Intelligences*. *Multiple Intelligences* atau kecerdasan jamak merupakan berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki oleh anak dengan tingkat yang berbeda-beda yang dapat digunakan untuk

2 Meitarani, L. Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak assaid larangan. *Instruksional*, 1(1), 2019). 32. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.32-42>

3 Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), (2021), 148.. <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>

menyelesaikan berbagai persoalan serta dapat dikembangkan secara terus menerus.⁴

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan atau masa depan seorang anak. Oleh sebab itu orang tua perlu memilih sekolah yang dapat membangun kecerdasan anak usia dini. Namun yang terjadi pada masa sekarang adalah masih ditemukannya dalam dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah masih banyaknya pola pikir tradisional didalam proses pembelajarannya yaitu sekolah hanya menekankan kemampuan matematika dan bahasa.⁵

Menurut Tri Sukitman menjelaskan bahwa pada kenyataannya, dunia pendidikan masih memfokuskan pada kualitas intelektualnya (pengetahuan). Tingkat pengetahuan diukur dengan kecerdasan, yang menekankan pada kemampuan otak manusia, yang indikatornya dinyatakan dengan nilai seseorang melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Model ini menekankan logika matematika dan kemampuan bahasa. Sehingga seseorang dapat dikatakan cerdas apabila mereka memiliki hasil tes IQ yang baik.⁶

Salah satu bentuk dari kecerdasan jamak adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan dalam menggunakan tubuh untuk mengekspresikan berbagai ide dan perasaan melalui gerakan yang meliputi otot besar maupun otot kecil untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Menurut Seelfeldt dan Wasik memaparkan bahwa anak usia tiga,

4 Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), (2020). 118-123. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>

5 Ardiana, R. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), (2022), 3. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>

6 Tri Sukitman. Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan Ips Di Sekolah dasar. *Likhitaprajna*, Vol 18 No 1(2016), 2 <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v18i1.24>

empat, dan lima tahun penuh dengan energy dan terus bergerak. Waktu mereka tumbuh, keterampilan motoric kasar dan halus menjadi lebih cepat dan kemampuan mereka melakukan tugas yang menuntut keselarasan semakin baik.⁷ Keterampilan motoric kasar dan halus ini meliputi kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan, melakukan gerakan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan maupun kiri serta melakukan perilaku keselamatan.⁸ Gardner juga menegaskan bahwa kecerdasan anak tidak hanya ditentukan oleh skor tunggal yang diungkap oleh tes intelegensi. Dan pada dasarnya anak memiliki sejumlah kecerdasan (kecerdasan jamak) berupa keterampilan dan kemauan yang memiliki berbagai cara anak dalam belajar dan berinteraksi dengan diri dan lingkungannya.⁹

Begitu pentingnya kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dijelaskan dalam Hadits Rasulullah SAW

كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ فَهُوَ هُوَ وَلَعِبٌ إِلَّا أَرْبَعًا مَلَأَعْبَهُ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ
فَرَسَهُ وَمَشْيُهُ بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ وَتَعْلِيمُ الرَّجُلِ السِّبَاحَةَ

“Dari Jabir Bin Abdillah Radiyallahuanhu bahwa Rasulullah SAW bersabda “Segala sesuatu yang didalamnya tidak mengandung dzikrullah merupakan perbuatan sia-sia, senda gurau, dan permainan. Kecuali empat (perkara) yaitu senda gurau suami dengan istrinya, melatih kuda, berlatih memanah, dan mengajarkan renang” (HR.An-Nasa’i).”¹⁰

7 Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), (2018).323. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.13>

8 Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

9 Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), (2020). 118-123. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>

10 Taufiqurrohman, 3 Olahraga Utama Anjuran Nabi.(Jakarta:Pusat Publikasi,2015),6

Hadist tersebut menjelaskan bahwa rasulullah telah mengajarkan kepada umat manusia untuk senantiasa memanfaatkan dan mengembangkan keistimewaan yang telah di anugerahkan oleh Allah SWT salah satunya kecerdasan yang berkaitan dengan fisik (kinestetik). Kecerdasan itu dapat dikembangkan sejak dini melalui kegiatan dalam pendidikan. Menurut Thomas Armstrong pakar pendidikan dari Amerika menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa potensi yang memungkinkan menjadi cerdas. Sifat yang menjadi bawaan antara lain:keingintahuan, daya eksplorasi terhadap lingkungan, spontanitas, vitalitas dan fleksibilitas.¹¹ Setiap pendidik diharapkan mampu menstimulasi kecerdasan kinestetik karena keberhasilan dari stimulasi tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar dalam perkembangan anak.

Mengingat pentingnya kecerdasan kinestetik untuk anak usia dini yaitu sebagai kecerdasan gerak tubuh dimana kemampuan ini diawali dengan terbentuknya reflex dan keterampilan motoric sederhana yang kemudian berkembang menjadi kemampuan mengontrol gerakan, kecepatan keseimbangan ketangkasan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas, dan keindahan gerakan yang dapat dilakukan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, maka setiap pendidik harus mampu menumbuhkan rasa suka dalam diri anak terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan melakukan kegiatan

11 Minsih dan Murfiah Dewi W, "Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Membentuk Kemandirian Siswa SD Muhammdiyah Program Khusus Kota Surakarta." *Varia Pendidikan* 24, no.1 (2012),66, <https://doi.org/10.23917/varidika.v24j4.707>.

permainan ular tangga diharapkan kecerdasan kinestetik akan berkembang secara optimal.¹²

Umumnya permainan ular tangga merupakan permainan berbentuk papan datar yang dapat dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi kedalam kotak-kotak yang berisi gambar atau angka yang dapat menarik perhatian anak. sama halnya dengan permainan ular tangga yang diterapkan di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember. Permainan ular tangga di cetak pada banner berukuran besar dan dibagi kedalam kotak-kotak yang berisi gambar serta angka 1 sampai 100.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dijelaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.¹³

Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus diselenggarakan sesuai dengan tujuannya yakni untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan anak secara menyeluruh yang meliputi nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan sementara di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember dan berdasarkan hasil informasi dari salah satu pendidik adalah sebagai berikut : (a) masih sedikitnya pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik

12 Nana Sutisna, *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasinya dalam belajar* (Bandung: ALFABETA, 2017), 34

13 Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini

yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif ketika disuguhkan pembelajaran yang berkaitan dengan fisik (b) pengembangan kecerdasan kinestetik sering kali dilakukan melalui kegiatan senam sehingga anak mudah bosan. (c) masih kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan kelincahan, kekuatan, keseimbangan serta koordinasi antara mata dengan tangan dan kaki. (d) Bahwa dengan menggunakan permainan ular tangga diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik, sebab permainan ular tangga yang diterapkan merupakan bentuk perwujudan dari bentuk gerakan fisik dan ide gagasan peserta didik melalui cara melempar dadu serta mengekspresikan diri mereka dalam melewati setiap petak.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siswati selaku guru kelompok B menjelaskan bahwa pendidik akan terus melakukan inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran yang menyajikan konsep bermain dan belajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Penggunaan media pembelajaran yang dengan konsep bermain dan belajar dilakukan untuk meminimalisir penggunaan buku sebagai acuan belajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung melalui kegiatan bermain sambil belajar. Fungsi pendidik di sini tidak lagi sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai fasilitator.¹⁵

Berdasarkan paparan uraian diatas terdapat beberapa alasan yang mendasari di antaranya: *Pertama*, kurang berkembangnya kecerdasan kinestetik pada peserta didik di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

14 Observasi tanggal 14 Desember 2022

15 Wawancara pada tanggal 14 Desember 2022

dikarenakan minimnya pembelajaran yang dilakukan guna menstimulasi keselarasan tubuh dan otak anak. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik hanya dilakukan melalui kegiatan gerak dan lagu atau senam sehingga anak mudah bosan. *Ketiga*, pengembangan kecerdasan pada anak usia dini sangatlah penting. Pentingnya kecerdasan kinestetik berkaitan erat dengan motoric yang merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh yang diperoleh melalui koordinasi antara susunan saraf, otak, dan otot sehingga menghasilkan kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh. Tidak hanya kecerdasan matematik dan bahasa melainkan juga kecerdasan yang berkaitan fisik anak atau yang lebih sering disebut dengan kecerdasan kinestetik. Melalui permainan ular tangga yang diterapkan di pos PAUD jambu 37 Ajung-Jember diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan pada anak usia dini salah satunya kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Pembelajaran Permainan Ular Tangga dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas dapat di ambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan ular, tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember

D. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian yang berjudul pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di pos PAUD jambu 37 Ajung Jember, peneliti mengharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran serta dukungan terhadap penelitian yang relative sama serta menambah pengetahuan dalam pendidikan, khususnya terkait pengembangan kecerdasan kinestetik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman serta menambah khasanah keilmuan.

b. Bagi Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan mahasiswa serta sebagai sumber referensi terkait pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan ular tangga.

c. Bagi Lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember

Penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumber wawasan dan acuan bagi lembaga dalam menetapkan program pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam menambah wawasan terkait pembelajaran melalui permainan ular tangga

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah – istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶ Berikut merupakan beberapa definisi istilah yang dijabarkan oleh peneliti diantaranya :

1. Pembelajaran Permainan Ular Tangga

a. Pembelajaran

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan.

b. Permainan Ular Tangga

Permainan ular tangga sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah permainan berupa papan bergambar bertuliskan angka 1 sampai 100 yang disisipi dengan ular atau tangga dan dimainkan menggunakan dadu yang memiliki 6 sisi dan bidak untuk dijalankan.

c. Pembelajaran permainan ular tangga

Pembelajaran permainan ular tangga sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti adalah sebuah kegiatan transfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui sebuah permainan berupa papan bergambar yang disesuaikan dengan perkembangan anak. menggunakan dadu yang memiliki 6 sisi dan peserta didik yang berperan langsung sebagai bidak dalam permainan ular tangga tersebut.

16 Tim Penyusun.Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.(Jember:IAIN Jember,2021).46

2. Kecerdasan Kinestetik

a. Kecerdasan

Kecerdasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik yang dapat dikembangkan melalui serangkaian proses dalam pendidikan.

b. Kinestetik

Kinestetik sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti adalah keselarasan antara pikiran dan badan sehingga dapat dituangkan dalam gerakan.

c. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyelaraskan pikiran dan badan sehingga tercipta gerakan-gerakan melalui stimulus yang diberikan dalam proses pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Pada bagian sistematika pembahasan berisi uraian secara singkat tentang gambaran penulisan skripsi. Secara sistematis, penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab diantara sebagai berikut:

Bab I pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian. Pada bab ini berisikan hasil penelitian yang meliputi: gambaran tentang objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup. Terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat rangkumannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (Skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁷

Penelitian tersebut diantaranya:

1. Ria Octaviana 2020, Judul penelitian “Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B (Kelas Nanas) Di Raudhatul Athfal Ulul albab Mangli Jember”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara online, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik meliputi pengadaaan RAKER (Rapat Kerja) dengan menyusun PROMES (Program Semester) yang didalamnya mencakup tema pembelajaran, bidang pengembangan, tingkat pencapaian

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.(Jember : IAIN Jember),42

perkembangan dan indikator kecerdasan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yang meliputi kegiatan, pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan penilaian ceklis, catatan anekdot dan hasil karya.¹⁸

2. Nugraheni Yulia Sari, 2020 Judul Penelitian “Pengembangan kecerdasan Kinestetik anak Usia Dini di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek Bantul”

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data menggunakan model Miles and Huberman yang didalamnya mencakup beberapa kegiatan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini adalah permainan outbound kids memiliki peran yang cukup terlihat pada pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Setiap tahap bermain Outbound kids memberikan andil yang berbeda-beda dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Terdapat factor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui permainan Outbound kids namun hal tersebut dapat diatasi dengan adanya dorongan motivasi orang tua dan guru dengan melibatkan anak dalam berbagai kegiatan fisik guna mengembangkan kecerdasan anak.¹⁹

18 Ria Octaviana, “Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik anak kelompok B (kelas nanas) di Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember” (Skripsi, IAIN JEMBER, 2020). 65-68

19 Nugraheni Yulia Sari, “Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di Ra Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek Bantul” (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2020), 94

3. Rizky Lestari, 2018 Judul Penelitian “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam “SEHAT ANAK SHOLEH” Pada Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang TA.2017/2018”

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya peningkatan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang TA.2017/2018. Hal tersebut dirumuskan berdasarkan hasil tindakan pada siklus tindakan pertama yang menunjukkan bahwa anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 38,44% dan anak dengan kriteria Mulai Berkembang (MB) 61,56%. Sedangkan pada siklus tindakan kedua presentasi keberhasilan mengalami kenaikan yaitu anak dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) 84,6% dan anak dengan kriteria Berkembang Sesuai harapan (BSH) 15,4%.²⁰

4. Ana Ainur Rohmah, 2020 Judul penelitian “Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember”

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan

20 Rizky Lestari, “Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam “SEHAT ANAK SHOLEH” Pada Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang TA.2017/2018” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018), 62

menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang diterapkan di RA Ulul Albab meliputi penyusunan PROTA, PROMES, materi pembelajaran, serta penyusunan RPPH yang berpacu pada kurikulum 2013. Pada bagian pelaksanaan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot yang dicatat pada ceklis perkembangan anak.²¹

5. Izzetul Wardiniyah, 2019 Judul Penelitian “Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak senam penguin dan lagu senam penguin di RAudhatul Athfal Walisongo Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019”

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, data display dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah kegiatan senam penguin dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di RA Walisongo Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Hal tersebut dirumuskan berdasarkan hasil tindakan pada siklus pertama presentasi keberhasilan 54% sedangkan pada siklus tindakan kedua

21 Ana Ainur Rohmah, Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember.(Skripsi IAIN JEMBER,2020), 89-92

presentasi keberhasilan mengalami kenaikan menjadi 87% sehingga peningkatan kecerdasan kinestetik di RA Walisongo Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dikategorikan sangat baik.²²

Tabel 2. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Ria Octaviana	Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B (Kelas Nanas) Di Raudhatul Athfal Ulul albab Mangli Jember	Sama-sama meneliti kecerdasan kinestetik Sama-sama meneliti kelompok B Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran gerak dan lagu sedangkan pada penelitian ini menggunakan permainan ular tangga
2	Nugraheni Yulia Sari	Pengembangan kecerdasan Kinestetik anak Usia Dini di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek Bantul	Kesamaan meneliti kecerdasan kinestetik anak usia dini Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan permainan Outbound kids sedangkan pada penelitian ini menggunakan permainan ular tangga
3	Rizky Lestari	Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Senam “SEHAT ANAK SHOLEH” Pada	Sama-sama membahas kecerdasan kinestetik Sama-sama meneliti kelompok B	Pada penelitian terdahulu melalui senam sehat anak sholeh dan menggunakan

²² Izzetul Wardaniyah, Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak senam penguin dan lagu senam penguin di RAudhatul Athfal Walisongo Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019.(Skripsi UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER,2022),65

		Anak Kelompok B TK Islam Nur Hadi Tanjung Selamat Kec.Sunggal Kab. Deli Serdang TA.2017/2018		metode PTK sedangkan pada penelitian ini menggunakan permainan ular tangga dan menggunakan metode penelitian kualitatif
4	Ana Ainur Rohmah	Pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember	Sama-sama membahas kecerdasan kinestetik dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Pada penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> sedangkan pada penelitian menggunakan pembelajaran permainan ular tangga
5	Izzetul Wardaniyah	Meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui gerak senam penguin dan lagu senam penguin di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019	Sama-sama meneliti kecerdasan kinestetik Sama-sama meneliti di kelompok B	Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian terdahulu menggunakan gerak senam penguin dan lagu senam penguin

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya persamaan dan

perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian

terdahulu. Terdapat persamaan dari penelitian terdahulu diantaranya kesamaan meneliti tentang kecerdasan kinestetik pada anak usia dini . Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu meliputi metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan melanjutkan dari penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Nana Sudjana dalam Ahmad pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya suatu perubahan yang relative permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.²³ Barbara dalam Luluk menjelaskan pengertian pembelajaran anak usia dini sebagai proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan di capai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan suatu hubungan anak memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar berlangsung dengan lancar.²⁴

Pembelajaran sebagaimana dikemukakan dalam System Pendidikan Nasional adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik

23 Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini.(Jakarta:PT Bumi Aksara,2017),115

24 Luluk Asmawati, Konsep Pembelajaran PAUD.(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017),5

dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha membentuk diri secara positif melalui interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan dalam lingkungan belajar agar peserta didik memperoleh pengetahuan, kemahiran dan pembentukan sikap yang lebih baik.

Dalam melakukan pembelajaran terdapat tiga langkah yang harus dilakukan, meliputi :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.²⁷

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogic, seseorang dipandang profesional jika ia dapat merencanakan pembelajaran berikut dokumentasinya.²⁸ Dalam peraturan pemerintah dijelaskan bahwa :²⁹

25 Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No.20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

26 Moh.Suardi. Belajar dan Pembelajaran.(Yogyakarta:Deepublish,2018),7

27 Wina Sanjaya,Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta:Kencana:2008),23

28 Rudi dan Aguslani,Desain Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta:Deepublish,2019),13

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh pendidik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nana dan Sukirman dalam Rudi perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.³⁰ Menurut Majid dalam Rusydi, perencanaan dalam konteks pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹

29 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19

30 Rudi dan Aguslani, Desain Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 5

31 Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 4

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah penjabaran, pengayaan, pengembangan serta pengambilan keputusan yang merupakan tahap awal dalam standar proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik agar proses pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya :³²

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat di capai.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin akan timbul.
- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber informasi yang dianggap tepat.
- 4) Perencanaan dapat membuat berlangsungnya pembelajaran dengan sistematis. Artinya pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi berlangsung secara terorganisir.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diantaranya :

32 Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2008), 33-

- a) Guru harus mampu mendeskripsikan tujuan atau kompetensi belajar yang akan dicapai.
- b) Guru harus mampu memilih dan menentukan materi yang cocok dalam pembelajaran, dan mengorganisir materi-materi tersebut.
- c) Guru harus mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran mana yang cocok untuk materi tersebut.
- d) Guru harus mampu menentukan alat atau media pembelajaran yang cocok digunakan pada materi tersebut.
- e) Guru harus mampu menyusun penilaian dan menentukan teknik penilaian.³³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, jika pelaksanaan pembelajaran baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru memegang peranan dalam kegiatan pembelajaran.³⁴

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemauan

³³ Setiadi Cahyono Putro & Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 4

³⁴ Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T., "Implementasi Perencanaan Pembelajaran". *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), (2020), 25. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>

untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.³⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dari serangkaian proses pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Warsita dalam Suvriadi, terdapat tiga tahap dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut:³⁶

1. Kegiatan pendahuluan (*Introduction*)

Pada kegiatan pendahuluan ini mental peserta didik harus dipersiapkan untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan dan sikap. Artinya sebelum masuk pada bagian inti, perlu dilakukan

kegiatan apersepsi dan guru perlu menyampaikan apa indikator dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memastikan peserta didik sudah siap dalam menerima pembelajaran, menjadi poin penting dari apersepsi.

2. Kegiatan inti (*Presentation*)

Kegiatan inti dari proses pembelajaran. Pada bagian ini terdapat bagian-bagian yang harus disampaikan pada peserta didik sebagai berikut :

35 Ahmad Nasir Ari Wibowo, Cerita Cinta Belajar Mengajar (Yogyakarta:Deepublish,2015),14

36 Suvriadi Panggabean dkk,Konsep dan Strategi Pembelajaran (Yayasan kita menulis, 2021),10-11

- a) Penjelasan materi pelajaran, prinsip dan prosedur yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- b) Pemberian contoh dan non contoh yang praktis dan mudah dipahami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- c) Pemberian latihan dan praktik untuk menerapkan konsep, prinsip, dan prosedur sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi pembelajaran mudah dikuasai peserta didik.

3. Kegiatan penutup (*Test and Follow Up*)

Pada bagian akhir pembelajaran terdapat bagian-bagian yang harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Pemberian tes yang dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.
- b) Pemberian umpan balik (*feedback*) berupa konfirmasi terkait hasil belajar peserta didik
- c) Lakukan tindak lanjut sebagai wujud nyata pada bagian yang masih dianggap perlu pembenahan dan perbaikan.

c. Evaluasi (Penilaian) Pembelajaran

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak

dan pengambilan keputusan, pengakuan, atau ketetapan tentang kondisi (kemampuan anak).³⁷

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rina evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil keputusan.³⁸

Menurut Ralph Tyler penilaian (evaluasi) merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.³⁹ Beberapa pendapat diatas sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia bahwa :

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.⁴⁰

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan hasil atau capaian dari kegiatan Evaluasi Pembelajaran terdapat beberapa tahap diantaranya :⁴¹

37 Skrikantono & Imron Fauzi, Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD, 267

38 Rina Febriana, Evaluasi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 8

39 Anita Yus, Penilaian Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak-kanak (KENCANA, 2011), 39

40 Peremndikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

41 Ahmad Muslih dkk, ANALISIS KEBIJAKAN PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD. (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), 60

- 1) Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran.
- 2) Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran.
- 3) Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya.

Penilaian pembelajaran PAUD harus memenuhi beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:⁴²

- 1) Sistematis, penilaian harus dilakukan secara sistematis, artinya kegiatan penilaian dilakukan secara teratur dan terprogram, sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada dilapangan, dan karakteristik penggunaan instrument yang akan digunakan.
- 2) Menyeluruh, penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, motoric, kognitif, bahasa dan sosial emosional.
- 3) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

42 Srikantono & Fauzi Imron, Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa, dan Praktisi Pendidikan) (Jember: Superior,2015), 270-271

- 4) Objektif, proses dan hasil-hasil penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya dan semata-mata untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 5) Mendidik, proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.
- 6) Kebermaknaan, hasil penilaian harus mempunyai arti yang bermanfaat bagi peserta didik, orang tu, guru, dan pihak lain yang relevan.

Beberapa teknik penilaian pada anak-anak usia dini sebagai berikut:⁴³

- a) Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap berbagai peristiwa yang terjadi pada anak. Aspek yang diobservasi serta hasilnya bervariasi, tergantung pada tujuan penilaian, namun pada dasarnya ada beberapa cara dalam menuangkan hasil observasi dalam bentuk catatan, antara lain: (1) catatan kejadian khusus (anekdot), (2) catatan berkesinambungan (*running record*), (3) catatan spesimen (*specimen record*), (4) *time sampling*, (5) *event sampling*.
- b) Daftar cek adalah instrument yang disusun berdasarkan aspek dan indikator perkembangan sesuai kelompok usia, ada yang menggunakan skala nilai adapula yang tidak. Skala nilai bisa dua pilihan, misalnya (1-2), atau lebih dari dua (1-4). Sedangkan

43 Mhd. Habibu Rohman, Assesmen Pembelajaran PAUD.(Yogyakarta,2020),16-17

yang tidak menggunakan skala nilai dapat dua pilihan (ya/tidak), (sudah/belum) atau lebih dari dua pilihan (tidak pernah, kadang-kadang, sering) ataupun yang lainnya.

- c) Unjuk kerja. Penilaian dapat juga dilakukan dengan melihat penampilan (performance) anak ketika melaksanakan sesuatu aktivitas, atau memperagakan sesuatu. Misalnya, bernyanyi, menari, membaca syair, praktek sholat, wudhu, dll.
- d) Penugasan (proyek) merupakan teknik penilaian berupa tugas yang harus dikerjakan anak yang memerlukan waktu tertentu dalam pengerjaannya.
- e) Percakapan merupakan teknik penilaian untuk mendapatkan informasi atau penalaran anak terhadap sesuatu hal.
- f) Hasil karya merupakan kumpulan hasil kemampuan anak dalam bentuk produk atau karya nyata, karya seni atau tampilan anak yang didokumentasikan dan dikumpulkan kemudian menjadi bahan evaluasi perkembangan anak.
- g) Portofolio merupakan dokumen anak yang terdiri dari hasil karya anak, hasil penilaian anak, foto kegiatan anak, beberapa dokumen pendukung lainnya.

2. Permainan Ular Tangga

a. Pengertian Permainan Ular Tangga

Pembelajaran PAUD menyajikan konsep belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan karakteristik mereka yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap

lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.⁴⁴ Konsep belajar tersebut juga sesuai berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia nomor 146 tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan belajar anak dilakukan melalui suasana dan aneka kegiatan bermain.⁴⁵

Menurut Hurlock, melalui bermain inilah, seluruh potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat dikembangkan, kegiatan bermain bagi anak sangat mempengaruhi perkembangannya. Setidaknya ada sebelas pengaruh bermain bagi perkembangan anak, yaitu perkembangan fisik, dorongan berkomunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, penyaluran bagi keinginan dan kebutuhan, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan dari bermasyarakat, standar moral, belajar bermain sesuai jenis kelamin, dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.⁴⁶

Ular dan Tangga adalah permainan kuno yang berakar dari budaya India. Permainan ini dikenal sebagai Game Spear di Kerajaan Italia pada papan 10 x10.⁴⁷ Permainan ini menggunakan tiga peralatan yaitu dadu, bidak, dan papan ular

44 Mulyasa.,Strategi Pembelajaran PAUD (Bandung:Pt REMAJA ROSDAKARYA,2017),82

45 Permendikbud.Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

46 Asmidar Parapat. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini.(Jawa Barat : Edu Publisher,2020),113-114

47 Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), (2020). 630-638. DOI: 10.31004/obsesi.v4i2.405

tangga. Permainan ular tangga ini menggunakan dadu yang mempunyai 6 sisi dan juga bidak untuk dijalankan. Apabila bidak berada di bawah tangga maka bidak bisa naik ke ujung tangga, sedangkan apabila bidak berada di kepala ular maka bidak harus turun menuju ke ekor ular. Apabila dadu menunjukkan angka 6 maka pemain bisa melempar dadu sebanyak 2 kali.⁴⁸

Permainan ular tangga dapat dikelompokkan menurut bentuk layar dan usia anak. Sehingga ragam ini memiliki keunggulan yang berbeda-beda tergantung dari bentuk dan fungsinya, karena dalam permainan ini tidak ada papan permainan yang baku, setiap orang dapat membuat papan ular tangga sendiri dengan cara yang sangat menarik, sehingga anak-anak akan menyukainya. Permainan ular tangga yang dikembangkan khusus untuk anak TK biasanya memiliki jumlah tampilan yang lebih banyak dibandingkan dengan permainan ular tangga untuk anak SD. Permainan Ular Tangga adalah permainan yang melibatkan anak-anak secara aktif pada saat bermain. Permainan ular tangga dapat digunakan di semua lingkungan belajar. Model interaksi anak yang kuat saat bermain

48 Ningtyas, D. Peningkatan kemampuan memori anak pada konsep angka melalui permainan ular tangga. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), (2018).180-194.

DOI: 10.24235/awlady.v4i2.2949

ular tangga dalam proses pembelajaran membuat anak sangat menyukai permainan ini.⁴⁹

b. Prosedur Permainan Ular Tangga

Setiap permainan memiliki tata cara tersendiri tanpa terkecuali permainan ular tangga. Berikut merupakan langkah – langkah permainan ular tangga diantaranya :⁵⁰

- 1) Semua pemain memulai permainan dari petak nomor satu sampai pada kotak selanjutnya;
- 2) Terdapat beberapa jumlah ular dan tangga yang terletak pada petak tertentu pada papan permainan;
- 3) Terdapat satu buah dadu dan beberapa bidak. Jumlah bidak yang digunakan sesuai dengan jumlah pemain. Biasanya bidak menggunakan warna yang berbeda untuk setiap pemain, tidak ada aturan tertentu untuk jenis bidak yang harus digunakan;
- 4) Panjang ular dan tangga bermacam-macam, ular dapat memindahkan bidak pemain mundur beberapa petak, sedangkan tangga dapat memindahkan bidak pemain maju beberapa petak;

49 Setiawati, F. A. Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), (2021). 49-61.: <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1274>

50 Nola Sanda Rekysika, “Media pembelajaran ular tangga bilangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5 sampai 6 tahun”, *Cakrawala Dini*, No.1(Mei, 2019), 14 <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.16000>

- 5) Sebagian dari ular dan tangga adalah pendek, dan hanya sedikit tangga yang panjang;
- 6) Untuk menentukan siapa yang mendapat giliran pertama, dilakukan pelemparan dadu oleh setiap pemain, yang mendapat nilai tertinggi ialah yang mendapat giliran pertama;
- 7) Semua pemain memulai permainan dari petak nomor satu;
- 8) Pada saat gilirannya, pemain melempar dadu dan dapat memajukan bidaknya beberapa petak sesuai angka hasil lemparan dadu;
- 9) Jika dadu menunjukkan angka enam, maka pemain tersebut mendapat kesempatan untuk menjalankan bidak sebanyak enam langkah dan melempar dadu kembali;
- 10) Boleh terdapat lebih dari satu bidak pada satu petak;
- 11) Jika bidak pemain berakhir pada petak yang tiba pada kaki tangga, maka bidak tersebut langsung naik pada petak puncak tangga tersebut;
- 12) Jika bidak pemain berakhir pada petak yang bergambar ekor ular, maka bidak tersebut harus turun sampai pada petak yang ditunjuk oleh kepala dari ular tersebut;
- 13) Pemenang dari permainan ini adalah pemain yang mendapatkan bintang terbanyak, dan permainan berakhir jika terdapat pemain yang pertama kali berhasil mencapai kotak nomer terakhir.

3. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Berbicara mengenai kecerdasan, kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Ia bagaikan kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.⁵¹ Kecerdasan (Intelegensi) adalah kemampuan untuk melakukan abstraksi, serta berpikir logis dan cepat sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru. Kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif yang dimiliki seseorang disebut dengan kecerdasan.⁵² Howard Gardner merumuskan teori kecerdasan jamak yang dikenal dengan *Multiple Intelligences* yang mencakup sembilan kecerdasan diantaranya: kecerdasan musical, kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika matematis, kecerdasan lingusitik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan terampil menggunakan tangan, tidak menyadari bahwa mereka

51 Lilis Madyawati, Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak (Jakarta: Kencana, 2016),29

52 Eliyyil Akbar, Metode Belajar Anak Usia Dini (Kencana,2020),137-138

menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain.⁵³

Kecerdasan kinestetik adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti: keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile* dan *haptic*).⁵⁴

Menurut Lwin dalam Dinny mendefinisikan kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan menggunakan dengan baik pikiran dan tubuh secara serempak untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan.⁵⁵ Jasmine dalam Arrofa menjelaskan bahwa

orang yang memiliki kecerdasan kinestetik, memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka tidak suka diam dan ingin bergerak terus, mengerjakan sesuatu dengan tangannya atau kakinya dan berusaha menyentuh orang yang di ajak bicara. Mereka sangat baik dalam keterampilan jasmaninya baik dengan menggunakan otot kecil maupun otot besar dan menyukai aktivitas fisik dan berbagai jenis olahraga.⁵⁶

53 Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks,2009),188

54 Mhd.Habibu Rohman. Model-model Pembelajaran Anak usia Dini. (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA,2019),45

55 Dinny Devi Triana, Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari.(Yogyakarta:Deepublish,2020),4

56 Arrofa Acesa,Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya (Surabaya:Media Sahabat Cendekia,2019),24

Dari beberapa uraian diatas terkait pengertian kecerdasan kinestetik dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik memiliki beberapa komponen diantara: 1) melakukan gerakan secara koordinasi 2)keseimbangan, 3)kekuatan, 4)kelenturan, 5)kecepatan. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan dalam menggunakan dengan baik seluruh potensi tubuh untuk mengungkapkan ide atau perasaan.

Kecerdasan kinestetik menunjukkan seseorang yang mampu menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Bisa dikatakan bahwa seseorang dengan kecerdasan kinestetik ini mampu menyelaraskan pikiran dengan tubuh sehingga apa yang dikatakan oleh pikiran (otak) akan tertuang atau terekspresikan dalam bentuk gerakan-gerakan tubuh yang indah, kreatif, dan bermakna.⁵⁷

b. Ciri-ciri Anak Dengan Kecerdasan Kinestetik

Menurut Yaumi dalam Arrofa menjelaskan ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Senang membuat sesuatu dengan menggunakan tangan secara langsung.
- 2) Merasa bosan dan tidak tahan untuk duduk pada suatu tempat dalam jangka waktu yang agak lama.

⁵⁷ Iva Maya Safitri, *Montessori for Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka,2019),8

⁵⁸ Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya:Media Sahabat Cendekia,2019),26

- 3) Melibatkan diri pada berbagai aktivitas diluar rumah termasuk dalam melakukan berbagai jenis olahraga.
- 4) Sangat menyukai jenis komunikasi nonverbal, seperti komunikasi dengan bahasa isyarat.
- 5) Selalu mengisi waktu luang dengan melakukan aktivitas seni berekspresi dan karya seni rupa lainnya.
- 6) Senang memperlihatkan ekspresi melalui berdansa, atau gerakan-gerakan tubuh.
- 7) Ketika bekerja sangat senang melakukannya dengan alat-alat yang dibutuhkan.
- 8) Memperlihatkan dan mengikuti gaya hidup yang sangat aktif atau dengan kesibukan-kesibukan.
- 9) Ketika mempelajari, selalu menyertakan aktivitas yang bersifat demonstrative atau senang belajar dengan strategi *learning by doing*.

c. Manfaat Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik memiliki beberapa manfaat bagi anak diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Membuat seseorang menjadi lebih sehat dengan berolahraga, menari, dan gerakan bermakna lainnya.
- 2) Belajar berpikir dan memecahkan masalah dengan cara yang sama sekali mungkin belum terpikirkan oleh orang lain.

⁵⁹ Iva Maya Safitri, Montessori for Multiple Intelligences, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka,2019),8

3) Menggunakan tubuh untuk mengekspresikan diri secara artistic, seperti menari, drama, teater, melukis, bermain sulap, membuat kerajinan tangan, memainkan alat music, dan berakting.

d. Tahapan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini memiliki beberapa tahapan. Tahapan perkembangan dapat digunakan sebagai acuan agar kecerdasan kinestetik anak dapat di stimulasi dengan tepat sasaran. Adapun tahapan perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- 1) Mampu menjaga keseimbangan badan ketika berjalan di atas titian (papan kecil menyerupai jembatan tanpa berpegangan)
- 2) Mampu senam dengan gerakan
- 3) Mampu melompat dengan satu atau dua kaki secara bervariasi
- 4) Memakai baju (kaos) dan sepatu sederhana (tanpa tali) sendiri tanpa dibantu
- 5) Mampu mengendarai sepeda roda tiga
- 6) Mampu melakukan gerak akrobat
- 7) Mampu menggunting dan menempelkannya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menemukan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁰ Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mengkaji fenomena secara menyeluruh yang dialami selama melakukan penelitian terkait perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari pembelajaran permainan ular tangga yang diterapkan di pos PAUD jambu 37 ajung jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell dalam Sugiono berpendapat bahwa Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang.⁶¹ Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk menggambarkan serta melakukan eksplorasi secara mendalam tentang kecerdasan kinestetik peserta didik di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran permainan ular tangga.

60 Mamik, Metodologi Kualitatif.(Sidoarjo:Zifatama Publisher,2015),4

61 Sugiyono.Metode Penelitian kualitatif.(bandung : Alfabeta,2022),6

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam pembelajaran permainan ular tangga di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara langsung sehingga peneliti dapat melakukan pengumpulan data secara mendetail dalam jangka waktu yang berkesinambungan. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan hasil yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka sehingga mudah di pahami oleh orang lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di salah satu Pos PAUD yang berlokasi di kecamatan Ajung kabupaten Jember, yaitu Lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung – Jember. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan terdapat beberapa alasan yang mendasari yaitu:

1. Adanya keterbukaan akses yang diberikan oleh pihak lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember sehingga mempermudah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan selama melakukan penelitian.
2. Adanya upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik.
3. Adanya permainan ular tangga yang diterapkan di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember sebagai upaya dalam mengembangkan salah satu kecerdasan peserta didik yaitu kecerdasan kinestetik

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Puposive* dimana dalam menentukan informan penelitian melalui berbagai pertimbangan tertentu.⁶² informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan selama melakukan penelitian.

Adapun yang menjadi sumber informasi penelitian adalah sebagai berikut

Tabel 3. 1
Data Informan Penelitian

No	Nama informan	Status	Keterangan
1	Emi Maslulah, S.Pd.I	Kepala sekolah	Selaku kepala sekolah yang mengetahui dan bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan disekolah
2	Siswati	Guru kelompok B	Selaku guru pendamping peserta didik kelompok B
3	Siswa siswi kelas B	Peserta didik	Sebagai objek penelitian

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁶² Sugiyono. Metode Penelitian kualitatif. (bandung : Alfabeta, 2022), 94

data.⁶³ Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang di inginkan.

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁶⁴ dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan terus terang dan berkunjung langsung di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember untuk melihat situasi yang sebenar-benarnya serta mengamati perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik dalam mendesain pembelajaran permainan ular tangga, mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran permainan ular tangga dan bentuk permainan ular tangga, serta mengamati penilaian atau evaluasi yang dilakukan pendidik terhadap pembelajaran permainan ular tangga yang diterapkan di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Objektif Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.
- b. Pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.

63 Sugiyono. Metode Penelitian kualitatif. (bandung : Alfabeta, 2022), 104

64 Mamik, Metodologi Kualitatif. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Pada penelitian ini wawancara dilakukan bersama dengan ibu Emi Maslulah selaku kepala sekolah dan ibu Siswati selaku guru pendamping kelompok B. Peneliti melakukan wawancara bersama kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam merumuskan, menetapkan serta mengembangkan visi misi dan tujuan sekolah. Peneliti juga melakukan wawancara bersama guru pendamping kelompok B dikarenakan guru kelas sebagai orang tua yang berperan penting dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun data yang ingin di peroleh peneliti melalui kegiatan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.
- b. Pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.
- c. Evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut.⁶⁵ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui Observasi dan wawancara sesuai dengan fokus penelitian tentang Pembelajaran Permainan Ular Tangga dalam Mengembangkan Kecerdasan kinestetik Peserta Didik Kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember.

Adapun data yang diperoleh melalui kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
- b. Profil Lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
- c. Visi Misi dan Tujuan Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
- d. Data guru Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
- e. Data Peserta Didik Kelompok B Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
- f. Struktur Organisasi Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember
- g. Foto kegiatan penelitian di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang

⁶⁵ Mardawani, Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif. (Yogyakarta:Deepublish,2020),52

berhubungan dengan penelitian.⁶⁶ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Aktivitas dalam analisis data ini meliputi Kondensasi Data (*Data Condensation*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penggambaran Kesimpulan / Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*).⁶⁷

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan dikondensasi. kondensasi data berarti peneliti menyeleksi, menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh di lapangan. Sehingga mempermudah peneliti memperoleh gambaran yang jelas terkait pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam proses kondensasi data meliputi:

a. Pemilihan

Pada bagian ini peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang dibutuhkan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Pengerucutan

Sebagai kelanjutan dari proses pemilihan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengerucutan dan memfokuskan pada data-data berdasarkan fokus penelitian.

⁶⁶Ade Ismayani, Metodologi Penelitian. (n.d.). (n.p.): Syiah Kuala University Press, 76

⁶⁷ Miles, Huberman, and Saldana, Qualitative Data Analysis, 31-32

c. Peringkasan

Pada tahap ini data yang terkumpul dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi serta telah melewati tahap pemilihan dan pengerucutan selanjutnya akan di evaluasi dan di sajikan dalam bentuk uraian.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah melakukan kondesasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pembelajaran permainan ular tangga di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi serta menentukan tindakan selanjutnya.

3. Penggambaran kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh selama melakukan penelitian melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pembelajaran permainan ular tangga di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember. Penarikan kesimpulan dapat berupa penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan serta adanya kemungkinan penarikan kesimpulan yang dilakukan dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di awal.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan.⁶⁸ Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁹

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan melalui kegiatan wawancara bersama dengan kepala sekolah dan guru kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung.

Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek informasi yang diperoleh melalui kegiatan wawancara observasi, dan dokumentasi dari sumber yang sama terkait proses pembelajaran permainan ular tangga yang dilakukan di Pos PAUD Jambu 37 Ajung – Jember guna memastikan adanya kebenaran serta meningkatkan pemahaman peneliti pada hal-hal yang ditemukan dilapangan.

68 Tim Penyusun.2021.Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.(Jember:IAIN Jember),50

69 Sugiyono.2020.Metode Penelitian kualitatif.(bandung : Alfabeta),125

G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti berusaha menggambarkan proses pelaksanaan penelitian. Adapun tahap – tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yang meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi pengajuan judul, penyusunan matrik dan proposal penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan Lokasi Penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian. Dalam hal ini lembaga yang dipilih oleh peneliti yaitu di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

c. Mengurus Perizinan.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah dengan mengurus surat perizinan dan diserahkan kepada pihak lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informasi

Informan yang dipilih peneliti guna untuk memberikan informasi terkait topic yang diteliti selama melakukan penelitian di

Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember meliputi: Kepala Sekolah, guru kelompok B, dan peserta didik kelompok B.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan. Dimana peneliti melihat kondisi yang sebenarnya. Peneliti melakukan penelitian dilapangan selama kurang lebih satu minggu. Dalam periode tersebut peneliti melakukan observasi mengenai desain serta proses pembelajaran permainan ular tangga yang diterapkan di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember. Disamping itu peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara kepada kepala sekolah dan guru pendamping kelompok B sesuai pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya serta pendokumentasian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis data yang diperoleh selama melakukan penelitian di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember. Data yang diperoleh selanjutnya di kelompokkan, diuraikan serta ditarik kesimpulannya yang nantinya hasil analisis data tersebut dijadikan bahan pada tahap selanjutnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Berikut merupakan gambaran mengenai Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

1. Profil Lembaga Pos PAUD jambu 37 Ajung-Jember
 - a. Nama Lembaga : Pos PAUD Jambu 37
 - b. Alamat : Dusun Curah Renteng RT 004 RW 015
 - c. Desa/Kelurahan : Pancakarya
 - d. Kecamatan : Ajung
 - e. Kabupaten : Jember
 - f. NPSN : 69825052
 - g. Status Akreditasi : B
 - h. Nama Kepala : Emi Maslulah S.Pd
 - i. Nomor SK Pendirian : 09/SKP/TP.PKK-DESA/VII/2009
 - j. Tanggal SK Pendirian : 09 Juli 2009
 - k. Status Kepemilikan : Yayasan TP PKK Desa Pancakarya
 - l. Nomor SK Izin Operasional : 503/A.1/PAUD.P/0078/35.09.325/2023
 - m. Tanggal SK Izin Operasional : 11 April 2023
 - n. Luas Tanah : 123,75 m²⁷⁰

70 Pos PAUD Jambu 37, "Profil Lembaga Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023

2. Sejarah Berdirinya Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Pos PAUD Jambu 37 berdiri pada 04 Juli Tahun 2009 dan terletak di Dusun Curah Renteng Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan berdiri diatas tanah seluas 123,75 m². Pos PAUD adalah lembaga pendidikan non formal yang bergerak dibidang pendidikan anak usia dini. Pos PAUD Jambu 37 didirikan berawal dari rasa keprihatinan melihat anak-anak usia dini yang kurang mampu serta tidak mendapat layanan pendidikan dengan baik. Pos PAUD Jambu didirikan oleh Ibu Emi Maslulah S.Pd dan Ibu Siswati. Pada awal mula berdirinya Pos PAUD Jambu 37, pembelajaran dilakukan dirumah warga. Lalu, pada tahun 2010 pembelajaran dipindahkan ke musholla. Namun, pada pertengahan tahun 2010 mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari pemilik musholla, sehingga pembelajaran harus dipindahkan ke rumah ibu Siswati. Pada tahun 2011 Desa Pancakarya mendapatkan hibah gedung dari PNPM (Program Nasional pemberdayaan Masyarakat), bantuan gedung inipun dipergunakan sebagai tempat pembelajaran Pos PAUD Jambu 37 sampai dengan sekarang. Pos PAUD Jambu 37 telah berdiri kurang lebih 14 tahun dan terakreditasi dengan predikat B. Adapaun fasilitas yang dimiliki Pos PAUD Jambu 37 antara lain: ruang kelas sebanyak dua ruang, ruang kepala sekolah bergabung dengan ruang guru, dua kamar mandi, serta playground di luar ruangan.⁷¹

71 Pos PAUD Jambu 37, "Sejarah Berdirinya Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023



Gambar 4.1

Gedung Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Gambar diatas merupakan gambar dari gedung Pos PAUD Jambu 37 yang terletak di dusun Curah Renteng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan didirikan pada tahun 2009 di atas tanah seluas 123,75 m².

3. Letak Geografis Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Pos PAUD Jambu 37 terletak di Dusun Curah Renteng Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pos PAUD Jambu 37 terletak disebelah kanan jalan, pada sisi sebelah timur terdapat area persawahan, sisi sebelah utara juga daerah persawahan, sisi sebelah barat juga demikian, dan pada sisi sebelah selatan terdapat rumah warga.⁷²

4. Visi, Misi, dan Tujuan Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

a. Visi

Terwujudnya generasi yang bertaqwa, kreatif, sehat dan bermanfaat

⁷² Pos PAUD Jambu 37, "Letak Geografis Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023

b. Misi

- 1) Membangun lembaga pendidikan integritas posyandu
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang aktif
- 3) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan dalam upaya mencerdaskan peserta didik agar menjadi anak yang berilmu pengetahuan, mandiri dan berakhlak mulia
- 4) Mengembangkan pembelajaran sesuai minat bakat dan kebutuhan anak.

c. Tujuan

Lembaga ini bertujuan membentuk sumber daya manusia yang beriman secara benar, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁷³

5. Data Pendidik Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Data pendidik di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember yakni berjumlah 4 orang. Rincian data pendidik tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:⁷⁴

Tabel 4. 1
Data pendidik Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

NO	NAMA	L/P	TTL	IJAZAH	JABATAN
1	Emi Masluhah S.Pd	P	Jember, 21 November 1982	S1	Pengelola
2	Siswati	P	Jember, 12 Januari 1965	SMA	Bendahara

⁷³ Pos PAUD Jambu 37, "Visi, Misi, dan Tujuan Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023

⁷⁴ Pos PAUD Jambu 37, "data Pendidik Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023

3	Dian R.	P	Jember, 29 Mei 1989	SMK	Sekretaris
4	Frisna N H S.Pd	P	Jember, 4 November 1995	S1	

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember memiliki 4 tenaga pendidik 2 diantaranya dari jenjang pendidikan SMA/SMK dan 2 lagi diantaranya dari jenjang pendidikan S1

6. Data Siswa Kelompok B Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Data peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember berjumlah 6 Anak. Rincian tersebut peneliti sajikan sebagai berikut:⁷⁵

Tabel 4. 2
Data Peserta Didik Kelompok B Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Abril Pratama Arsyah	Laki – Laki
2	Claudia Myica Azzahra	Perempuan
3	Kallegra Atarizta Qhaira	Perempuan
4	Muhammad Arvi Rehan Maulana	Laki – Laki
5	Putri Ajeng Ayu Kusuma	Perempuan
6	Muhammad Afif	Laki – Laki

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa peserta didik kelompok B pada Pos PAUD Jambu 37 yakni berjumlah 6 anak, yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan.

⁷⁵ Pos PAUD Jambu 37, “Data Peserta Didik Kelompok B Pos PAUD Jambu 37”, 6 Desember 2023

7. Sarana dan Prasarana Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.⁷⁶

a. Data Ruangan

Tabel 4.3
Data Ruangan Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1	Baik
3	Kamar mandi peserta didik	1	Baik
4	Kamar mandi guru	1	Baik
5	Gudang	1	Baik

b. Data Mebelair

Tabel 4.4
Data Mebelair Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Kursi peserta didik	30 Buah	Baik
2	Meja peserta didik	20 Buah	Baik
3	Kursi guru	4 Buah	Baik
4	Meja guru	4 Buah	Baik
5	Almari	4 Buah	Baik
6	Rak buku	3 Buah	Baik
7	Etalase	2 Buah	Baik
8	Papan tulis	2 Buah	Baik
9	Tempat tidur	1 Buah	Baik
10	Kotak obat	2 Buah	Baik

Tabel di atas merupakan data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember. Prasarana yang

⁷⁶ Pos PAUD Jambu 37, "Sarana dan Prasarana Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023

dimiliki berupa bangunan yang dibagi dalam 5 ruangan seperti yang dijelaskan pada tabel data ruangan. Sedangkan sarana yang dimiliki berjumlah 10 benda mati berjenis meja, kursi, almari, rak, etalase, papan tulis, tempat tidur dan kotak obat.

8. Struktur Organisasi Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

- a. Pembina : 1. Kepala Desa Pancakrya
2. Moh. Kholik. S.Pd.,M.Pd
- b. Penanggung Jawab : PKK Desa pancakarya/POKJA II
- c. Ketua Lembaga : Emi Masluhah. S.Pd
- d. Sekretaris : Dian Rismawati
- e. Bendahara : Siswati
- f. Pendidik Usia 3-30 Bulan : Emi Masluhah. S.Pd
- g. Pendidik Usia 31-48 Bulan : Dian Rismawati
- h. Pendidik Usia 49-60 Bulan : Frisna N.H. S.Pd
- i. Pendidik Usia 61-72 Bulan : Siswati⁷⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian penyajian data dan analisis, peneliti berusaha menyajikan data dan temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Penyajian data dilakukan sesuai dengan fokus penelitian agar mudah di pahami dengan urutan sebagai berikut : 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember?, 2) Bagaimana

⁷⁷ Pos PAUD Jambu 37, "Struktur Organisasi Pos PAUD Jambu 37", 6 Desember 2023

pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember?, 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember?

1. Perencanaan Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pos PAUD Jambu 37, ditemukan bahwa Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pendidik terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi: 1)Penyusunan PROTA, PROSEM dan modul ajar yang mencakup pembelajaran selama sepekan sesuai topic pembelajaran. 2) menyiapkan media pembelajaran.⁷⁸

Menanggapi hal diatas terkait perencanaan pembelajaran, Ibu Emi Maslulah selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :

Kegiatan pembelajaran di desain sesuai dengan misi sekolah yang berusaha mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. lembaga Pos PAUD Jambu 37 ini menggunakan kurikulum merdeka dimana pembelajarannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.⁷⁹

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ibu Siswati selaku guru pendamping kelompok B.

78 Observasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember,15 Desember 2023

79 Emi Maslulah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 18 Desember 2023

Kami sudah menggunakan kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2023. Setelah adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka, para guru langsung mengaplikasikan pada proses pembelajaran. Dimana dengan menggunakan kurikulum merdeka ini guru lebih leluasa dalam menggunakan perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan anak.⁸⁰

Hasil observasi menunjukkan memang benar adanya bahwa Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember menerapkan pembelajaran permainan ular tangga sebagai upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Siswati selaku guru pendamping kelompok B sebagai berikut:

Awalnya pembelajaran yang digunakan sebagai upaya pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik hanya dilakukan diluar ruangan dengan kegiatan berjalan zig-zag, berjalan diatas papan titian dan lain sebagainya. Ternyata pembelajaran seperti itu membuat anak cepat bosan. Akhirnya guru berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik. Kami memilih permainan ular tangga dari papan *banner* dan gambarnya kami desain semenarik mungkin akan tetapi disesuaikan dengan tema atau topic pembelajaran yang digunakan. Karena pembelajaran permainan ular tangga ini masih jarang ditemui di TK/PAUD yang ada di kecamatan Ajung.⁸¹

Peneliti juga menemukan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, pendidik terlebih dahulu akan melakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan meliputi penyusunan PROTA (program tahunan), PROSEM (program semester), modul ajar yang mencakup pembelajaran selama seminggu serta menyiapkan media pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siswati selaku guru pendamping kelompok B sebagai berikut:

80 Siswati, diwawancarai oleh penulis, jember 15 Desember 2023

81 Siswati, diwawancarai oleh penulis, jember 15 Desember 2023

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru akan terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini meliputi penyusunan PROTA, PROSEM, penyusunan modul ajar serta menyiapkan media pembelajaran yang hendak dipakai dalam pembelajaran.⁸²

Mengenai penyusunan PROTA, PROSEM, dan modul ajar yang mencakup pembelajaran selama satu pekan, Ibu Emi Maslulah selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Jadi begini mbak, untuk penyusunan program tahunan ini biasanya dilakukan diawal tahun ajaran baru secara bersama-sama dalam rapat pendidik. Selanjutnya penyusunan program semester dimana dalam satu semester mencakup 5 topik atau tema pembelajaran, pada semester ganjil ini tema yang dipakai antara lain: 1) tema diri sendiri, 2) tema lingkungan, 3) tema kebutuhanku, 4) tema binatang, 5) tema tanaman. Kemudian karena kita menggunakan kurikulum merdeka, untuk RPPM kita menggunakan modul ajar yang didalamnya mencakup pembelajaran selama satu minggu sesuai tema pembelajaran yang digunakan.⁸³



Gambar 4.2
Rapat Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Kemudian terkait penyusunan modul ajar, Ibu Siswati selaku guru pendamping Kelompok B menyatakan bahwa:

Untuk penyusunan modul, lembaga kita memiliki kebijakan terkait penyusunan modulnya di awal semester. Jadi tidak dilakukan setiap

⁸² Siswati, diwawancarai oleh penulis, jember 15 Desember 2023

⁸³ Emi Maslulah, di wawancarai oleh penulis, Jember, 18 Desember 2023

minggu. Sebelum penyusunan modul kita melakukan assessment awal atau kelas percobaan seminggu 2 kali selama 2 minggu. Dalam kelas percobaan ini kita akan berdiskusi bersama anak-anak. Kira-kira anak-anak mau pembelajaran yang seperti apa. Tentunya di sesuaikan dengan tema pembelajaran. Selain berdiskusi langsung dengan anak-anak, kami juga menggunakan buku cerita dari kemdikbud sebagai acuan penyusunan modul ajar. Jadi kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan anak.⁸⁴

MODUL AJAR BINATANG CIPTAAN ALLAH

A. INFORMASI UMUM

Nama	Siswati	Jenjang/Kelas	SPS/B
Asal Sekolah	SPS Jambu 37	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1 Pertemuan 60 menit/hari	Jumlah Siswa	6
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Topik	Binatang Ciptaan Allah / Binatang Air		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam-macam binatang ciptaan Allah • Senang menyayangi binatang 		
Kata Kunci	Mengetahui binatang, binatang air		
Deskripsi Umum Kegiatan	Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak melakukan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan sambah pagi • Pembiasaan sholat dhuha • Menghafal surat pendek • Menyanyi Dalam kegiatan inti anak dikenalkan dengan macam-macam binatang melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui macam-macam binatang melalui video • Mengetahui binatang melalui papan banner permainan ular tangga • Menirukan gerakan binatang yang terdapat pada papan permainan ular tangga 		
Alat Dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Papan banner permainan ular tangga • Boneka dadu 		

Gambar 4.3 Modul Ajar

Selain modul ajar, pendidik juga harus menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Mengenai media pembelajaran, Ibu Siswati Selaku guru Pendamping kelompok B menyatakan sebagai berikut:

Selain menyusun modul ajar, guru juga harus menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan tema pembelajaran. Untuk pembelajaran permainan ular tangga ini guru perlu menyiapkan *banner* permainan ular tangga dan boneka dadu.

⁸⁴ Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2023

Untuk bidak permainannya, anak-anak sendiri yang akan menjadi bidak dalam permainan ular tangga ini.⁸⁵



Gambar 4.4 Media Permainan Ular Tangga

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru terlebih dahulu melakukan perencanaan yang meliputi penyusunan PROTA (Program Tahunan), PROSEM (Program Semester), Modul ajar yang mencakup pembelajaran untuk satu pekan, serta menyiapkan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat keberlanjutan dari proses perencanaan menuju pelaksanaan. Dimana dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik, pembelajaran permainan ular tangga dilaksanakan seminggu sekali sesuai tema atau

⁸⁵ Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2023

topic pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir rasa bosan dari peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, pada pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁸⁶

Hasil observasi diperkuat dengan pernyataan Siswati selaku guru pendamping kelompok B yang menyatakan bahwa :

Begini mbak, untuk pelaksanaan pembelajaran ular tangga ini dilaksanakan seminggu sekali. Tujuannya, agar anak-anak tidak mudah bosan selama melakukan kegiatan pembelajaran.”⁸⁷

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pembuka Atau Pendahuluan

Pada kegiatan pembuka ini diawali dengan berdoa sebelum memulai kegiatan belajar, dilanjutkan dengan penyampaian kegiatan belajar yang akan dilakukan, Berikut penjelasan Ibu Siswati

Sebelum kita melaksanakan permainan ular tangga, terlebih dahulu kita akan melakukan doa bersama sembari memastikan bahwa peserta didik sudah siap mengikuti pembelajaran. Kemudian pendidik akan mengajak peserta didik untuk menyiapkan media yang akan digunakan dilanjutkan dengan penyampaian aturan permainan ular tangga.⁸⁸

86 Observasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, 18 Desember 2023

87 Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 15 Desember 2023

88 Observasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, 18 Desember 2023



Gambar 4.5 Kegiatan Pembuka Atau Pendahuluan

Hasil wawancara diperkuat dengan dengan hasil observasi dan dokumentasi, bahwa selama peneliti melakukan penelitian di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember peneliti menemukan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan secara klasikal. Artinya semua peserta didik dari kelompok A maupun dari kelompok B melakukan kegiatan pendahuluan secara bersama-sama.berdasarkan dokumentasi diatas juga memperlihatkan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan di luar ruangan, hal ini dikarnakan untuk pembelajaran kecerdasan kinestetik biasa dilakukan diluar ruangan atau *Outdor*. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, guru akan kembali membagi kelompok belajar sesuai kelas dan kegiatan pembelajaran sesuai tema masing-masing kelas.⁸⁹

2. Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, peserta didik yang terlebih dahulu sudah *berbaris* akan di berikan dadu oleh guru, kemudian satu persatu

⁸⁹ Dokumentasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, 20 Desember 2023

melempar dadu dan melewati setiap kotak berdasarkan jumlah mata dadu yang didapat. Pada saat kegiatan berlangsung peran guru hanya mengawasi serta mendampingi peserta didik. dalam pembelajaran permainan ular tangga ini tak jarang pendidik juga menemui kendala selama pembelajaran berlangsung. Pada peserta didik yang kurang aktif dalam permainan, biasanya guru memberikan support dan motivasi sehingga peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁹⁰ Sebagaimana dijelaskan oleh Siswati selaku guru kelompok B yang menjelaskan bahwa :

Pada saat melakukan kegiatan ular tangga, tidak jarang kita menemui peserta didik yang kurang bergerak, ada yang tidak mau mengikuti kegiatan, bahkan ada juga yang suka mengganggu temannya pada saat permainan berlangsung. Oleh karena itu, pendidik harus senantiasa siaga untuk mengawasi dan mendampingi peserta didik selama kegiatan permainan ular tangga ini berlangsung. Untuk peserta didik yang kurang bersemangat dan tidak mau mengikuti kegiatan, guru harus kreatif dalam memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik mau mengikuti kegiatan sampai selesai.⁹¹



Gambar 4.6 Kegiatan Inti

90 Observasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, 20 Desember 2023

91 Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada saat pelaksanaan kegiatan permainan, setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam melewati setiap kotak. Ada yang melewati kotak dengan cara melompat, ada yang melewati kotak dengan mengangkat satu kaki, bahkan ada juga peserta didik yang melewati kotak hanya dengan menggeser posisi kaki. Selama kegiatan permainan berlangsung, guru akan memberikan umpan balik berupa perintah atau pertanyaan sesuai gambar pada kotak yang ditempati untuk mengembangkan pengetahuan serta kecerdasan kinestetiknya. Misalnya guru akan mengajak anak untuk menirukan gerakan katak apabila kotak yang ditempati anak terdapat gambar katak. Apabila kotak yang ditempati anak berupa gambar keluarga, guru akan mengajak anak untuk menyebutkan nama-nama serta jumlah anggota keluarga.⁹²

Kecerdasan kinestik merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan gagasan. Permainan ular tangga merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik. Gerakan yang dilakukan anak dalam melewati setiap kotak permainan ular tangga berupa loncatan, melempar dadu, melangkah, berjalan jongkok merupakan perwujudan bentuk kerjasama antara pikiran (otak) dengan anggota tubuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

92 Observasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, 20 Desember 2023

3. Kegiatan Penutup

Ketika kegiatan bermain ular tangga usai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru akan mengajak peserta didik bersama-sama merapikan media yang digunakan. Selanjutnya memberikan instruksi untuk duduk melingkar. Pada saat itu, guru akan melakukan kegiatan *Recalling* dengan memberikan pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik secara acak. Tujuannya, untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui permainan ular tangga tersebut.⁹³ Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siswati. Berikut pernyataannya:

Setelah permainan selesai, kita akan mengajak anak-anak untuk membereskan media yang digunakan selama bermain ular tangga. Setelah itu, guru akan menginstruksikan kepada anak untuk duduk melingkar guna melakukan *recalling* atau penguatan. Pada kegiatan *recalling* ini, biasanya guru akan memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Tujuannya, untuk mengetahui sejauh mana pengalaman yang diperoleh anak selama mengikuti pembelajaran melalui permainan ular tangga ini.⁹⁴



Gambar 4.7 Kegiatan Penutup

93 Observasi di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember, 20 Desember 2023

94 Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2023

Gambar diatas merupakan gambar kegiatan *recalling* yang dilakukan guru bersama peserta didik untuk memberikan penguatan terhadap pengetahuan dan pengalaman anak yang diperoleh melalui permainan ular tangga.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada bagian pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru bersama peserta didik akan mengawali kegiatan belajar dengan berdoa sembari memastikan bahwa peserta didik telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran dan penyampaian aturan permainan ular tangga. Pada kegiatan inti, peran guru hanya mengawasi peserta didik selama melakukan permainan ular tangga. Memastikan kegiatan pembelajaran permainan ular tangga berlangsung dengan baik sesuai aturan. Pada bagian penutup, guru mengajak peserta didik untuk bersama sama merapikan media pembelajaran kemudian mengajak peserta didik untuk duduk melingkar dan selanjutnya melakukan kegiatan *recalling*.

3. Evaluasi Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember.

Ketika pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga selesai dilakukan, selanjutnya pendidik akan akan melakukan kegiatan

evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik. kegiatan evaluasi dilakukan secara berkala terhadap kecerdasan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B. Secara sistematis kegiatan evaluasi ini termuat dalam dua jenis penilaian yaitu penilaian ceklis dan penilaian berupa catatan kejadian khusus yang dituangkan dalam bentuk penilaian anekdot. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibu Siswati. Berikut penjelasannya:

Ketika pembelajaran selesai dilakukan, selanjutnya guru akan melakukan kegiatan evaluasi. Evaluasi biasanya dilakukan sepulang sekolah terhadap aktivitas pembelajaran anak yang dilakukan selama berada di sekolah. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru adalah bentuk penilaian ceklis dan penilaian anekdot. Selain penilaian ceklis dan anekdot, guru juga akan memberikan laporan penilaian secara spontan yang disampaikan kepada wali murid terkait perilaku anak, kendala yang dialami oleh anak dan lain-lain seputar kejadian selama pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga.⁹⁵

Kegiatan evaluasi permainan ular tangga tidak terlepas dari komponen yang saling mendukung antara guru, orang tua dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi penerapan permainan ular dapat dikatakan berjalan lancar sesuai dengan aturan permainan ular tangga.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siswati sebagai berikut :

Pelaksanaan permainan ular tangga dapat dikatakan baik sesuai aturan permainan. Meskipun dalam pelaksanaannya masih didapati peserta didik yang masih malu-malu, acuh hingga peserta didik yang tidak mau mengikuti aturan permainan ular tangga. Oleh karena itu diperlukan pendampingan yang

95 Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2023

dilakukan oleh pendidik agar pelaksanaan pembelajaran ular tangga dapat berjalan dengan baik dan benar.⁹⁶

Terlepas dari kegiatan evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B yang bisa dikatakan baik, hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik menunjukkan bahwa sebelum pengembangan kecerdasan kinestetik dilakukan melalui pembelajaran permainan ular tangga didapati 4 siswa mulai berkembang dan 2 siswa berkembang sesuai harapan. Penilaian tersebut mengacu pada indikator perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik diantaranya (1) berjalan mengikuti garis lurus, lengkung dan zig-zag (2) mengayunkan satu kaki kedepan dan kebelakang secara bergantian (3) berjalan diatas papan titian (4) melompat dengan dua kaki kedepan dan kebelakang (5) berlari dengan membawa bola (6) melempar bola kedalam kardus (7) mengangkat tangan (kanan/kiri) lalu diputar-putar (8) melompat dengan mengangkat satu kaki.⁹⁷

Tabel 4. 5
Hasil Pengukuran Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Sebelum Bermain Ular Tangga

No	Nama Peserta Didik	Hasil Pengukuran
1	Kallegra	MB
2	Myica	MB
3	Ajeng	BSH
4	Arvi	BSH
5	Abril	MB
6	Afif	MB

96 Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember, 20 Desember 2023

97 Siswati, di wawancarai oleh penulis, Jember 15 Desember 2023

Tabel diatas merupakan hasil pengukuran kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B sebelum menggunakan permainan ular tangga. Hasil pengukuran menunjukkan peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik dengan kategori MB berjumlah 4 orang dan peserta didik yang memiliki kecerdasan kinestetik dengan kategori BSH berjumlah 2 orang.

Tabel 4. 6
Presentase Hasil Pengukuran Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Sebelum Bermain Ular Tangga

No	Hasil pengukuran kecerdasan kinestetik	Frekuensi	Presentase
1	MB	4	66,7%
2	BSH	2	33,3%
	Jumlah	6	100%

Tabel diatas merupakan presentase hasil pengukuran kecerdasan kinestetik menunjukkan kecerdasan kinestetik dengan kategori MB memiliki presentase 66,7% dan kecerdasan kinestetik dengan kategori BSH memiliki presentase 33,3%.

Tabel 4. 7
Presentase Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Setelah Bermain Ular Tangga

No	Hasil Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	BB	0	0%
2	MB	1	16,7%
3	BSH	2	33,3%
4	BSB	3	50%
	Jumlah	6	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik dikelompokkan dalam empat kategori yang meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak dapat dikategorikan BB (Belum Berkembang) apabila anak belum mampu melakukan gerakan sesuai dengan indicator pencapaian meskipun dengan bantuan guru. Anak dapat dikategorikan MB (Mulai Berkembang) apabila anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan indicator pencapaian akan tetapi masih memerlukan bantuan guru. Anak dapat dikategorikan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) apabila anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan indicator pencapaian secara mandiri tanpa bantuan guru. Anak dapat dikategorikan BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak mampu melakukan gerakan sesuai dengan indicator pencapaian secara mandiri tanpa bantuan guru serta membantu temnnya selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan ular tangga peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung – Jember dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Pada perencanaan pendidik melakukan penyusunan PROTA, PROSEM, Modul ajar dan menyiapkan media pembelajaran. Selanjutnya dalam proses

pelaksanaan di bagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pembuka guru bersama peserta didik akan mengawali kegiatan belajar dengan berdoa sembari memastikan bahwa peserta didik telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti peserta didik melakukan praktik secara langsung. Tugas pendidik disini hanya melakukan pendampingan dan memastikan kegiatan permainan ular tangga berjalan tertib sesuai aturan. Ketika permainan telah usai, pendidik mengajak peserta didik untuk membereskan media permainan ular tangga untuk kemudian melakukan *recalling*. Pada kegiatan evaluasi, penilaian dilakukan secara berkala sepulang sekolah terhadap kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B yang termuat dalam penilaian ceklis dan penilaian catatan kejadian khusus (Anekdote).

Berdasarkan penyajian data dan analisis terhadap hasil data yang diperoleh di lembaga Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember terkait pengembangan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B melalui permainan ular tangga, terdapat beberapa temuan penting yang dapat peneliti sajikan sebagai berikut

Tabel 4. 8 Temuan Data

No	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta	1. Menyusun PROTA, PROSEM, dan Modul ajar 2. Menyiapkan media

	didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember ?	pembelajaran
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan ular, tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan arahan dan aturan permainan 2. Guru mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam kegiatan permainan ular tangga 3. Guru melakukan recalling
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian melalui penilaian ceklis dan observasi yang dituangkan dalam catatan anekdot

C. Pembahasan Temuan

Dari tabel di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan terhadap temuan untuk mengetahui posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, keterkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh para tokoh dan interpretasi serta penjelasan dari temuan yang diungkap di lapangan. Adapun temuan-temuan tersebut dibahas berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa Pos PAUD 37 Ajung-Jember menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan belajar.

Perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik meliputi kegiatan penyusunan PROTA, PROSEM, dan modul ajar sebagai alur pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar guru memiliki keleluasaan dalam menyusun bahan ajar yang digunakan selama satu pekan. Dalam penyusunan modul ini dilakukan secara mandiri dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hal tersebut mendukung sebuah teori menjelaskan bahwa modul ajar dapat dinggap sebagai RPP, sehingga guru dapat menggunakan modul ajar yang disediakan oleh pemerintah ataupun mengembangkan modul ajar secara mandiri. Guru dapat mengembangkan modul ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan.⁹⁸

Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu menyiapkan media yang hendak digunakan dalam pembelajaran permainan ular tangga yang meliputi boneka dadu dan *banner* yang telah dikonsep sesuai permainan ular tangga. Permainan ular tangga ini didesain dengan konsep yang dapat menarik minat peserta didik untuk ikut serta dan mengeksplor imajinasinya melalui permainan ular tangga ini sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Menurut Miftah dikutip oleh Amelia Putri Wulandari menyatakan bahwa dalam konteks pembelajaran, media sebagai bagian yang sangat penting guru harus menyadari pentingnya media dalam memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan membantu peserta didik

98 Purnawanto, A. T. Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. Jurnal pedagogy, 15(1) (2022), 82
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>

dalam belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah. Yang dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi, dan juga daya tarik dalam pembelajaran. Guru juga seharusnya memahami bahwa tanpa adanya media pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan peserta didik mudah jenuh.⁹⁹

Berdasarkan temuan dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B yang dilakukan di Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember mengacu pada sistematika pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik untuk memfasilitasi kebutuhan belajar anak terutama dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Selain itu, pengembangan kecerdasan kinestetik melalui permainan ular tangga harus didasari pada penyusunan perencanaan belajar secara sistematis dan terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa terdapat keberlanjutan dari proses perencanaan menuju proses pelaksanaan. Pada pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga ini dibagi menjadi 3 kegiatan yang

99 Amelia Putri Wulandari, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. Journal on Education, Vol.5, No.2 (Januari-Februari 2023) 3929 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>

meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan ini menjadi satu susunan dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Temuan dilapangan senada dengan teori dalam buku “Konsep dan Strategi Pembelajaran”¹⁰⁰, yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan (*Introduction*)

Pada kegiatan pendahuluan ini guru memastikan bahwa peserta didik siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti (*Prsentation*)

Pada kegiatan inti ini guru memberikan latihan dan praktik secara langsung. Latihan dan praktik yang diberikan oleh pendidik ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak mudah memahami materi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup (*Test And Follow Up*)

Pada bagian penutup ini guru memberikan umpan balik atau mengenai pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa pengukuran kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di Pos PAUD jambu 37 ajung jember

100 Suvriadi Panggabean dkk, Konsep dan Strategi Pembelajaran (Yayasan Kita Menulis,2021),10-11

memiliki tingkatan yang berbeda. Dikelompokkan dalam empat kategori yakni BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal tersebut senada dengan teori Howard Gardner yang memandang bahwa manusia itu pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan-kecerdasan tersebut sampai batas maksimal bila berada pada lingkungan yang mendukung.¹⁰¹

Selanjutnya temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru kelompok B melakukan evaluasi secara berkala terhadap kecerdasan anak. Secara sistematis penilaian yang dilakukan di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember termuat dalam penilaian ceklis dan penilaian catatan kejadian khusus (Anekdote). Temuan ini mendukung teori dalam buku “Assesment Pembelajaran PAUD”¹⁰² yaitu:

a. Observasi / Catatan Anekdote

Penilaian ini berupa hasil observasi mengenai peristiwa yang terjadi pada anak selama kegiatan belajar. peristiwa yang terjadi pada anak ini dapat berupa perilaku positif maupun negative. Tindakan yang dilakukan anak akan direkam dan dituangkan kedalam penilaian anekdot.

b. Daftar Cek / Penilaian Ceklis

Penilaian ini didasarkan pada indicator perkembangan anak. indicator perkembangan tersebut menggunakan skala penilaian yang

101 Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner” *Jurna Ilmiah Sustainable* 2, no 2 (Desember 2019) 183 <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>

102 Mhd. Habibur Rohman, *Assesment Pembelajaran PAUD*.(Yogyakarta,2020),16-17

terdiri dari empat kategori antara lain: 1) BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan temuan dilapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan, minat dan bakat yang berbeda dalam proses belajar. Lingkungan yang mendukung juga menjadi bagian penting yang dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan terencana sangat penting dilakukan untuk mendeskripsikan perkembangan anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran termasuk kecerdasannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember meliputi penyusunan PROTA, PROMES, dan modul ajar yang mencakup pembelajaran untuk satu pekan serta menyiapkan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
3. Evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember dilaksanakan secara berkala yang termuat dalam penilaian ceklis dan penilaian anekdot. Hasilnya menunjukkan bahwa presentase anak dengan kategori kecerdasan kinestetik belum berkembang (BB) 0% , anak dengan kategori kecerdasan kinestetik mulai berkembang (MB) 16,7%, anak dengan kategori kecerdasan kinestetik berkembang sesuai harapan (BSH) 33,3%, dan anak dengan kategori kecerdasan kinestetik berkembang sangat baik (BSB) 50%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul “Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember”, terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Meningkatkan pengelolaan yang baik terhadap program pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi sehingga tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Mempersiapkan pendidik berdasarkan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial serta pendayagunaan sarana dan prasarana guna untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Bagi Guru Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember

Melakukan deteksi dini kecerdasan anak dengan melakukan komunikasi bersama dengan orang tua sehingga kendala dalam proses pembelajaran dapat ditangani dengan tepat. Serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan guna untuk memenuhi kebutuhan belajar anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperluas penelitian dengan menambah atau mengubah variabel atau dengan mengubah jenis penelitian dari kualitatif menjadi kuantitatif

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A. *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Akbar Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12. (2022). <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Asmawati, Luluk. *Konsep Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Setyawati E, Desri, Solihatulmilah E. "Permainan Ular Tangga Dalam Meningkatkan Kemampuan Moral Anak", *PETIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 85-91. (2019). <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/1540>
- Fadillah. *Buku ajar bermain dan Permainan*. Jakarta : Kencana, 2017
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019
- Fitriana, A. A., Azizah, E. N., & Tanto, O. D. "Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini", *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 147-158. (2021). <https://doi.org/10.30736/jce.v5i1.504>
- Fransisca, R., Wulan, S., & Supena, A. "Meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 630-638. (2020). DOI: [10.31004/obsesi.v4i2.405](https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.405)
- Hasibuan, N. R. F., Fauzi, T., & Novianti, R. "Pengaruh kegiatan senam irama terhadap kecerdasan kinestetik pada anak kelompok b tk mustabaqul khoir Palembang" *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 118-123. (2020). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.33564>
- Ismayani, Ade. *METODOLOGI PENELITIAN*. (n.d.). (n.p.): Syiah Kuala University Press.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2016
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.

- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta:Deepublish,2020.
- Meitarini,Loveita. Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif untuk anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak assaid larangan. *Instruksional*, 1(1), 2019). 32-42. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.32-42>
- Miles, Huberman And Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. America:SAGE Publication,2014.
- Mulyasa. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung:Pt REMAJA ROSDAKARYA,2017.
- Muslih, Ahmad. dkk. *ANALISIS KEBIJAKAN PAUD Mengungkap Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Jawa Tengah:Mangku Bumi,2018
- Ningtyas, Dhita Paranita. "Peningkatan kemampuan memori anak pada konsep angka melalui permainan ular tangga", *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 180-194. (2018). DOI: [10.24235/awladly.v4i2.2949](https://doi.org/10.24235/awladly.v4i2.2949)
- Nugrahani, Rahina. "Media pembelajaran berbasis visual berbentuk permainan ular tangga untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar di sekolah dasar", *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(1).36.(2007). <https://doi.org/10.15294/lik.v36i1.524>
- Octaviana, Ria. "Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B (kelas nanas) di Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember". Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Panggabean, Suvriadi dkk. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan kita menulis, 2021.
- Parapat, Asmidar. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Putro, Setiadi Cahyono, and Nidhom, Ahmad Mursyidun. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.

- Rekysika, Nola Sanda. Media Pembelajaran Ular Tangga Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun. *Cakrawala Dini*, No 1. (2019) <https://doi.org/10.17509/cd.v10i1.16000>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T."Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321-330. (2018). <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.13>
- Rohmah, Ana Ainur."Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A di Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember". Skripsi,IAIN Jember,2020.
- Rohman. M. H. dkk.*Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri,2020.
- Rohman, Mhd Habibu. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2019.
- Rudi & Aguslani. *Desain Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepublish,2019.
- Safitri, Iva Maya. *Montessori for Multiple Intelligences*. Yogyakarta:PT Bentang Pustaka,2019.
- Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner" *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2 , no 2 (Desember 2019) 183 <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Sanjaya,Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana,2008
- SARI, N. Y."Pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA semai benih bangsa al fikri manca kretek bantul". Skripsi,UIN Sunan Kalijaga,2020.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang No.20 tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Setiawati, F. A."Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 49-61. (2021). <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1274>
- Srikantono, dan Imron Fauzi. *Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD (Untuk Guru PAUD, Dosen, Mahasiswa, dan Praktisi Pendidikan)*. Jember: Superior,2015
- Suardi,Mohammad.*Belajar dan Pembelajaran*.Yogyakarta:Deepublish,2018.

- Sugiyono. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabet, 2022.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Indeks, 2009.
- Sukitman, Tri. "Konsep pembelajaran multiple intelligence dalam pendidikan ips di sekolah dasar". *Likhitaprajna*, 18(1), 1-12. (2016). Vol.18 No.1
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017.
- Sutisna, Nana. *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasinya dalam belajar*. Bandung:ALFABETA, 2017
- Suyadi. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:UAD PRESS, 2021.
- Taufiqurrohman, *3 Olahraga Utama Anjuran Nabi*. Jakarta:Pusat Publikasi, 2015
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember:IAIN Jember, 2021
- Triana, Dinny Devi. *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari*. Yogyakarta:Deepublish, 2020.
- Wardaniyah, Izzetul. "Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Gerak Senam Pinguin dan Lagu Senam Pinguin di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2020.
- Wibowo, Ahamad Nasir Ari. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Yogyakarta:Deepublish, 2015.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T., "Implementasi Perencanaan Pembelajaran". *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), (2020). 16-35 <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Yulia Sari, Nugraheni. *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Di RA Semai Benih Bangsa Al Fikri Manca Kretek Bantul*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak di Taman Kanak-kanak*. KENCANA, 2011.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Arista Dewi

NIM : T20195009

Institusi : UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian dengan judul “Pembelajaran Permainan Ular Tangga Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B Di Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember”, adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 September 2024

Yang menyatakan



CINDY ARISTA DEWI

NIM. T20195009

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
PEMBELAJARAN PERMAINAN ULAR TANGGA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PESERTA DIDIK DI POS PAUD JAMBU 37 AJUNG-JEMBER	1. Pembelajaran permainan ular tangga	1. perencanaan	1. Penetapan tujuan Pembelajaran.	1. Informan penelitian : a. Kepala sekolah Pos PAUD Jambu 37 Ajung-jember	1. pendekatan kualitatif jenis studi kasus 2. lokasi penelitian 3. subyek penelitian 4. Teknik pengumpulan data a) observasi b) wawancara c) dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di pos PAUD ja,nu 37 Ajung – Jember ?
		2. pelaksanaan	2. Penetapan materi pembelajaran 3. Penetapan Metode dan teknik pembelajaran 4. Menetapkan evaluasi pembelajaran	b. Guru kelompok B Pos PAUD Jambu 37 Ajung-	5. Analisis data a) kondensasi data b) penyajian data c) penarikan kesimpulan	2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik
			1. Kegiatan		6. keabsahan data	

			Pembuka 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup	jember c. Peserta didik kelompok B di Pos PAUD Jambu 37 ajung- jember 2. Observasi 3. dokumentasi	a) triangulasi sumber b) triangulasi teknik 7. tahap-tahap penelitian a) tahap pra lapangan b) tahap lapangan c) tahap analisis data d) tahap pelaporan	peserta didik kelompok B di pos PAUD jambu 37 ajung-jember ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B di pos PAUD jambu 37 Ajung – jember ?
	2. Kecerdasan kinestetik	3. evaluasi 2. kecerdasan kinestetik anak usia dini	1. Catatan Anekdote 2. Ceklis 1. Pengertian kecerdasan kinestetik 2. Ciri-ciri kecerdasan kinestetik 3. Tahapan Kecerdasan kinestetik			

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi objektif Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember
2. Perencanaan pembelajaran permainan ular tangga
3. Pelaksanaan pembelajaran permainan ular tangga
4. Evaluasi pembelajaran permainan ular tangga

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Kepada Kepala Pos PAUD Jambu 37
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pos PAUD Jambu 37 ?
 - b. Kurikulum apa yang digunakan sebagai acuan pembelajaran?
 - c. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan pembelajaran permainan ular tangga dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik peserta didik?
 - d. Kapan penyusunan PROTA, PROSEM, dan modul ajar dilaksanakan?
 - e. Siapa saja yang turut serta dalam penyusunan perencanaan pembelajaran?
 - f. Bagaimana sistematika penyusunan modul ajar ?
2. Wawancara Kepada Guru Kelompok B Pos PAUD Jambu 37
 - a. Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik peserta didik kelompok B ?
 - b. Apa saja tindakan yang dilakukan pendidik terhadap tingkat kecerdasan kinestetik peserta yang tentunya berbeda-beda ?
 - c. Mengapa memilih media permainan ular tangga dalam upaya mengembangkan kecerdasan kinestetik anak ?
 - d. Berapa kali permainan ular tangga dilakukan ?
 - e. Apa saja yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran permainan ular tangga ini?

- f. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran permainan ular tangga ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember
2. Visi, Misi, dan Tujuan Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember
3. Struktur Organisasi Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember
4. Daftar Siswa – Siswi Kelompok B Pos PAUD Jambu 37 Ajung-Jember
5. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran permainan ular tangga
6. Media permainan ular tangga
7. Foto Kegiatan Penelitian



lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4897/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pos PAUD JAMBU 37
 Krasak, Pancakarya, Ajung, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195009
 Nama : CINDY ARISTA DEWI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Permainan Ular Tangga dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B di Pos Paud Jambu 37 Ajung Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Emi Maslulah, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Desember 2023

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 5



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
"POS PAUD JAMBU 37"**

NPSN 69825052

**Dsn Curah Renteng Desa Pancakarya Kec. Ajung Kab. Jember
Telp 081231816003 Kode Pos 68175**

Jember, 2 Januari 2024

Nomor : 03/J.37/I/2024

Perihal : Pemberitahuan telah menyelesaikan penelitian

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat permohonan saudara Wakil ketua 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor : B-4897/In.2023.a/PP.009/12/2023

Maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EMI MASLUHAH, S.Pd
Jabatan : Pengelola Pos Paud Jambu 37

Memberitahukan bahwa mahasiswa :

Nama : Cindy Arista Dewi
NIM : T20195009
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai penelitian dalam mengumpulkan data untuk tugas akhir yang berjudul "Pembelajaran Permainan Ular Tangga dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B di Pos Paud Jambu 37 Ajung Jember" selama di lembaga 30 hari Pos Paud Jambu 37 Ajung Jember

Demikian surat pemberian ijin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wasalamualaikum wr.wnb

Pengelola
Pos Paud Jambu 37



Emi Masluhah, S.Pd

Lampiran 6

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
POS PAUD JAMBU 37 AJUNG-JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	4 Desember 2023	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Ibu Emi Maslulah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Pos Paud Jambu 37 Ajung-Jember.	
2	4 Desember 2023	Penelitian diterima oleh Ibu Emi Maslulah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Pos Paud Jambu 37 Ajung-Jember.	
3	6 Desember 2023	Observasi dan Meminta data-data terkait penelitian.	
4	15 Desember 2023	Observasi dan Wawancara Kepada Ibu Siswati selaku Guru Pendamping Kelompok B	
5	18 Desember 2023	Wawancara Ibu Emi Maslulah, S.Pd selaku Kepala Sekolah Pos Paud Jambu 37 Ajung-Jember.	
6	20 Desember 2023	Observasi pelaksanaan Pembelajaran Permainan Ular Tangga	
7	2 Januari 2024	Permohonan Surat Selesai Penelitian di Pos Paud Jambu 37 Ajung-Jember.	

Jember, 2 Januari 2024



Lampiran 7

INSTRUMEN PENGUKURAN KECERDASAN KINESTETIK**PESERTA DIDIK KELOMPOK B**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

	Indikator Kecerdasan Kinestetik Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan gerakan secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	melompat melewati papan permainan ular tangga dengan menggunakan 1 kaki				
		Menjaga keseimbangan tubuh dengan tidak terjatuh saat melompat dengan 1 kaki				
2	Melakukan fisik dengan aturan	Melewati setiap papan kotak sesuai dengan aturan				
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Melempar dan mengambil dadu menggunakan tangan (kanan/kiri) secara bergantian				
4	Menjaga keselamatan dan melakukan kebersihan diri	Melakukan permainan dengan tertib				
		Merapikan alat permainan				
		Mencuci tangan				

Lampiran 8

INSTRUMEN PENGUKURAN KECERDASAN KINESTETIK**PESERTA DIDIK KELOMPOK B**

Nama Peserta Didik : Afif

Kelas : B

	Indikator Kecerdasan Kinestetik Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
1	Melakukan gerakan secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan	melompat melewati papan permainan ular tangga dengan menggunakan 1 kaki			✓	
		Menjaga keseimbangan tubuh dengan tidak terjatuh saat melompat dengan 1 kaki		✓		
2	Melakukan fisik dengan aturan	Melewati setiap papan kotak sesuai dengan aturan		✓		
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Melempar dan mengambil dadu menggunakan tangan (kanan/kiri) secara bergantian			✓	
4	Menjaga keselamatan dan melakukan kebersihan diri	Melakukan permainan dengan tertib			✓	
		Merapikan alat permainan			✓	
		Mencuci tangan			✓	

Lampiran 9

INSTRUMEN PENGUKURAN KECERDASAN KINESTETIK**PESERTA DIDIK KELOMPOK B**Nama Peserta Didik : *Ajeng*

Kelas : B

	Indikator Kecerdasan Kinestetik Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014	Indikator Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
1		melompat melewati papan permainan ular tangga dengan menggunakan 1 kaki				✓
		Menjaga keseimbangan tubuh dengan tidak terjatuh saat melompat dengan 1 kaki			✓	
2	Melakukan fisik dengan aturan	Melewati setiap papan kotak sesuai dengan aturan				✓
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	Melempar dan mengambil dadu menggunakan tangan (kanan/kiri) secara bergantian				✓
4	Menjaga keselamatan dan melakukan kebersihan diri	Melakukan permainan dengan tertib				✓
		Merapikan alat permainan				✓
		Mencuci tangan				✓

Lampiran 10

**Hasil Observasi Pembelajaran Permainan Ular Tangga dalam
Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik Kelompok B
Pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember**

No	Nama Anak	Nomor Soal Pengukuran Kecerdasan Kinestetik						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Kallegra	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Myica	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH
3	Ajeng	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Arvi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB
5	Abril	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
6	Afif	BSH	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH

Daftar Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Penilaian Kecerdasan
1	Kallegra	BSB
2	Myica	MB
3	Ajeng	BSB
4	Arvi	BSB
5	Abril	BSH
6	Afif	BSH

Kriteria	Deskripsi
BB (Belum Berkembang)	Dikategorikan belum berkembang apabila anak belum mampu melakukan gerakan meski dengan bantuan guru
MB (Mulai Berkembang)	Dikategorikan mulai berkembang apabila anak mampu melakukan gerakan akan tetapi masih memerlukan bantuan guru
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	Dikategorikan berkembang sesuai harapan apabila anak melakukan gerakan secara mandiri tanpa bantuan guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	Dikategorikan berkembang sangat baik apabila anak melakukan semua gerakan tanpa bantuan guru serta dapat membantu temannya selama kegiatan pembelajaran.

Lampiran 11

Catatan Anekdote

Kelompok : B Semester : 1 (Ganjil)

No	Nama Anak	Tanggal Dan Waktu	Lokasi	Pengamatan	Analisis Capaian Perkembangan Anak
1	Afif	4 Desember 2023/ 07.44	Halaman Sekolah	Mas afif tidak mau ditinggal orangtuanya sehingga tidak mau masuk kelas	Menunjukkan sikap kurang mandiri
2	Ajeng	5 Desember 2023/ 09.12	Halaman sekolah	Ajeng sudah mulai membuang sampah pada tempatnya	Menunjukkan sikap menjaga lingkungan
3	Abril	7 Desember 2023/ 08.46	Ruang kelas	Mas abril meminjami teman sebangkunya crayon	Menunjukkan sikap saling berbagi
4	Arvi	8 Desember 2023/ 08.04	Ruang kelas	Mas arvi memimpin adzan sebelum sholat dhuha sesuai perintah ibu guru	Menunjukkan sikap patuh kepada guru
5	Kallegra	15 Desember 2023/ 09.54	Halaman sekolah	Kallegra mengucapkan salam kepada guru sebelum pulang	Menunjukkan sikap sopan
6	Myica	16 Desember 2023/08.35	Ruang kelas	Myica kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran	Menunjukkan sikap tidak tertib

Lampiran 12

MODUL AJAR BINATANG Ciptaan ALLAH

A. INFORMASI UMUM

Nama	Siswati	Jenjang/Kelas	SPS/B
Asal Sekolah	SPS Jambu 37	Mata Pelajaran	-
Alokasi Waktu	1 Pertemuan 60 menit/hari	Jumlah Siswa	6
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Tema/Topik	Binatang Ciptaan Allah / Binatang Air		
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal macam-macam binatang ciptaan Allah • Senang menyayangi binatang 		
Kata Kunci	Mengenal binatang, binatang air		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Sebelum memulai pembelajaran, anak-anak melakukan kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan sambut pagi • Pembiasaan sholat dhuha • Menghafal surat pendek • Menyanyi <p>Dalam kegiatan inti anak dikenalkan dengan macam-macam binatang melalui kegiatan pembelajaran sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal macam-macam binatang melalui video • Mengenalkan binatang melalui papan banner permainan ular tangga • Menirukan gerakan binatang yang terdapat pada papan permainan ular tangga 		
Alat Dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Papan banner permainan ular tangga • Boneka dadu 		

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara bersama guru pendamping kelompok B
2. Wawancara bersama Kepala Sekolah pos PAUD Jambu 37 Ajung Jember



Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 15



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Lampiran 16

BIODATA PENELITI**A. Data Pribadi**

Nama : Cindy Arista Dewi
 NIM : T20195009
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 November 2000
 Alamat : Dusun Bregoh RT 003 RW 027 Desa
 Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten
 Jember
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam Dan Bahasa
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

B. Riwayat Pendidikan

- TK Dharma Wanita Sabrang (2005-2007)
- SDN Sabrang 4 (2007-2013)
- SMPN 2 Ambulu (2013-2016)
- MA AL AMIEN Ambulu (2016-2019)

C. Pengalaman Organisasi

- Anggota Devisi Keilmuan HMPS PIAUD UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Periode 2020-2021
- Anggota UKPK Koperasi Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember